

**Seminar Dies XXV Fakultas Sastra
"Multikulturalisme dalam Perspektif
Pendidikan Humaniora di Era Disrupsi"**

**Membangun Sikap Terbuka
di Tengah-tengah Pluralisme Budaya**

**oleh
Hary Susanto, S.J.**



Universitas Sanata Dharma Yogyakarta | 26 April 2018

1 **TANTANGAN AKSES KEADILAN UNTUK MULTIKULTURALISME DI ERA DISRUPSI**

CONSTANTINUS KRISTOMO

2 **ERA DISRUPSI: KASUS MULTIKULTURALISME**

- ERA DISRUPSI: PELUANG VS TSUNAMI INFORMASI
- KASUS-KASUS HAM YANG BERHUBUNGAN DENGAN MULTIKULTURALISME:
 - LAPORAN TAHUNAN YLBHI: TAHUN 2017 KASUS KBB MASIH MENJADI CATATAN PENTING
 - LAPORAN WAHID INSTITUTE: SELAMA TAHUN 2017, ADA 100 KASUS PERSEKUSI, SEBAGIAN DI ANTARANYA MENJADI TERSANGKA PENODAAN AGAMA
 - DATA DITJEN HAM KEMENKUMHAM: SEPANJANG TAHUN 2017, TERDAPAT 87 PENGADUAN MENGENAI KEBEBASAN DARI ANCAMAN

3 **ERA DISRUPSI: MORE JUSTICE PLEASE!!**

- APAKAH NEGARA BISA MELINDUNGI KEADILAN?
- AMARTYA SEN (The Idea of Justice):
 - keadilan yang multikulturalistik: memperjuangkan keadilan secara bersama-sama, menemukan nilai keadilan bersama, dengan menempatkan kembali keadilan dalam rasa keadilan pada masyarakat
 - Informal justice: kearifan lokal, penyelesaian di tingkat desa, hukum adat
- ERA DISRUPSI: PROMOSI INFORMAL JUSTICE DAN AKSES KEADILAN

4 **MULTIKULTURALISME: IDENTITAS BANGSA**

- semua identitas memang merupakan identifikasi yang dikonstruksikan secara sosial yang mungkin menggunakan bahan bangunan dari geografi, atribut sosio-budaya umum, kontrol politik, sejarah, biologi, ingatan kolektif, atau bahkan lembaga keagamaan (Castells, The Power of Identity, 2010)
- multikultural penting di era digital karena itu adalah kekuatan identitas Indonesia
- Era Disrupsi: mendorong ide-ide yang dapat membiarkan identitas dibangun tanpa memaksa untuk menghilangkan fitur-fitur khusus dari identitas beragam yang ada Peran Pendidikan Humaniora